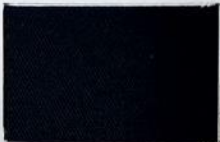
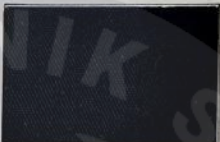


LAMPIRAN 1

LAMPIRAN 1

Tabel L. 1 Sampel hasil percobaan

Konsentrasi Zat Anti Reduksi	Hasil Pencelupan
0 g/L	
0,2 g/L	
0,4 g/L	
0,5* g/L	
0,6 g/L	
0,8 g/L	

LAMPIRAN 2

Tabel L. 1 Data pengujian ketuaan warna (K/S)

Indoresist A (g/l)	K/S Zat Warna					Jumlah	Rata-rata
	1	2	3	4	5		
0	17.67	17.6	17	18.1	17.88	88.25	17.65
0,2	16.74	17.13	17.2	17.06	17.06	85.19	17.04
0,4	17.06	17.67	17.67	17.53	16.94	86.87	17.37
0,5	16.68	16.87	16.5	17	16.32	83.37	16.67
0,6	17.26	17.53	17.74	17.53	17.33	87.39	17.48
0,8	16.94	17.2	17.33	17.26	16.68	85.41	17.08

Tabel L. 2 Data pengujian kerataan warna (Standar deviasi)

Indoresist A (g/l)	K/S Kain Berwarna					Standar Deviasi
	1	2	3	4	5	
0	17.67	17.6	17	18.1	17.88	0.413
0,2	16.74	17.13	17.2	17.06	17.06	0.176
0,4	17.06	17.67	17.67	17.53	17.34	0.156
0,5	16.68	16.87	17	16.5	16.32	0.161
0,6	17.26	17.53	17.74	17.53	17.33	0.189
0,8	16.94	17.2	17.33	17.26	16.68	0.269

LAMPIRAN 3

Penentuan Kondisi Optimum

Penentuan variasi konsentrasi zat anti reduksi yang optimum dilakukan dengan cara pembobotan dan perangkungan. Penentuan tersebut dilakukan dengan perhitungan sebagai berikut:

1. Dari masing-masing hasil pengujian diberi nilai menurut rankingnya, dapat dilihat pada Tabel L.4 berikut:

Tabel L. 3 Pemberian nilai menurut ranking

Ranking	Nilai Ranking
1	4
2	3
3	2
4	1

2. Setiap jenis pengujian yang dilakukan akan diberikan bobot nilai. Bobot nilai tersebut tergantung pada prioritas jenis pengujiannya. Pemberian bobot nilai dapat dilihat pada Tabel L.5 berikut:

Tabel L. 4 Pemberian bobot nilai pada setiap jenis pengujian

Jenis Pengujian	Bobot (B)
Ketuaan Warna	30
Kerataan Warna	30
Tahan Luntur Warna terhadap Pencucian	20
Tahan Luntur Warna terhadap Gosokan	20
Total	100

3. Hitung total ranking bobot nilai dari setiap proses pengujian dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$TR = \sum_{n=1}^n NR \times B$$

Keterangan:

TR: Total anking dari setiap proses pengujian

NR: Nilai rangking

B: Nilai pembobotan tiap pengujian

N: Jumlah jenis pengujian

Total nilai ranking yang paling besar menunjukkan hasil yang optimum. Kondisi optimum dapat dilihat dari hasil kalkulasi semua nilai hasil pembobotan.

Tabel L. 5 Pemberian bobot nilai pada pengujian ketuaan warna

Variasi Konsentrasi	Ranking	Nilai Ranking	Bobot	Total Ranking
0,2 g/L	3	2	30	60
0,4 g/L	2	3	30	90
0,6 g/L	1	4	30	120
0,8 g/L	4	1	30	30

Tabel L. 6 Pemberian bobot nilai pada pengujian kerataan warna

Variasi Konsentrasi	Ranking	Nilai Ranking	Bobot	Total Ranking
0,2 g/L	2	3	30	90
0,4 g/L	1	4	30	120
0,6 g/L	3	2	30	60
0,8 g/L	4	1	30	30

Tabel L. 7 Pemberian bobot nilai pada pengujian tahan luntur warna terhadap pencucian

Variasi Konsentrasi	Ranking	Nilai Ranking	Bobot	Total Ranking
0,2 g/L	4	1	20	20
0,4 g/L	3	2	20	40
0,6 g/L	2	3	20	60
0,8 g/L	1	4	20	80

Tabel L. 8 Pemberian bobot nilai pada pengujian tahan luntur warna terhadap gosokan

Variasi Konsentrasi	Ranking	Nilai Ranking	Bobot	Total Ranking
0,2 g/L	2	3	20	60
0,4 g/L	1	4	20	80
0,6 g/L	3	2	20	40
0,8 g/L	4	1	20	20

4. Penentuan kondisi optimum dilakukan berdasarkan pembobotan dan perankingan yang telah dilakukan. Total nilai penjumlahan tertinggi merupakan titik optimum dari pengujian pada Tabel L.10 berikut.

Tabel L. 9 Hasil perhitungan kondisi optimum

Variasi Konsentrasi	Total Nilai x Bobot				Nilai Keseluruhan
	Ketuaan Warna	Kerataan Warna	TLW terhadap Pencucian	TLW terhadap Gosokan	
0,2 g/L	60	90	20	60	230
0,4 g/L	90	120	40	80	330
0,6 g/L	120	60	60	40	280
0,8 g/L	30	30	80	20	160

